

Analisis Nilai Tambah Produksi Minyak Atsiri Serai Wangi dalam Perekonomian Masyarakat di Jorong Hulu Pasaman Kecamatan Dua koto Kabupaten Pasaman

Ikhsanul Majid¹, Zulkifli Siregar², M.Sahnan³

^{1,2,3}Universitas Islam Sumatera Utara

Corresponden Author: Ikhsanul Majid, e-mail: ikhsanulmajid34@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRAK

Penelitian Skripsi ini di latar belakang serai wangi sebagai nilai tambah perekonomian masyarakat, serai wangi atau sering disebut dalam dunia perdagangan Citronella Oil adalah bagian dari tipe tumbuhan minyak atsiri, yang termasuk telah berkembang. Sereh wangi atau *Cymbopogon Nardus* merupakan bagian dari tumbuhan yang mempunyai beberapa kegunaan. Adanya hasil pemindaian daunnya diperoleh minyak sereh wangi. Saat ini perkembangan minyak tersebut menjadi perhatian yang cukup besar dari pemerintah Indonesia, terutama di Jorong Hulu Pasaman Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman. Dari berbagai sasaran dasar produksi Minyak Atsiri, yang mencakup tumbuhan komposisi minyak atsiri di Indonesia yang cocok agar berkembang yaitu Sereh Wangi. Fokus dari penelitian ini ialah untuk mengetahui biaya produksi tertentu yang signifikan, seperti atsiri sereh wangi, dalam rangka mendukung perekonomian lokal di Jorong Hulu Pasaman Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman. Teknik pengumpulan informasi yang diperlukan yaitu kuisisioner, yaitu kuisisioner yang menggunakan Google.

Kata Kunci: Variabel X1, X2 dan Y

ABSTRACT

This thesis research is in the background of citronella as an added value to the community's economy, citronella or often referred to in the world of Citronella Oil is a kind of essential oil plant that falls within the developed category. One of the plants with numerous health benefits is citronella, also known as Cymbopogon Nardus. Citronella oil is the end product of distilling the leaves. The Indonesian government is currently very concerned about the development of essential oils, especially in Jorong Hulu Pasaman, Dua Koto District, Pasaman Regency. From various raw materials for making Essential Oil, one of the essential oil raw material plants in Indonesia is.

Keyword: Variables X1, X2 and Y

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sektor pertanian sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian suatu bangsa, khususnya di negara agraris seperti Indonesia. Mempunyai sumber daya alam yang kaya di Indonesia, berbagai jenis tanaman dapat tumbuh dan berkembang. Sektor pengolahan menggunakan bahan mentah pertanian atau operasi sumber aset individu yang dipakai mereka agar mengelola iklim dan menciptakan sumber pangan atau energi. dimana gas dan minyak berfungsi sebagai sumber energi ini. Selain itu, ada minyak yang

diperlukan pada kebutuhan setiap hari namun bukan berasal dari bahan bakar fosil. Minyak ini, yang dikenal sebagai minyak esensial, berasal dari tumbuhan tertentu.

Minyak atsiri ini diketahui dengan minyak terbang (volatile oil), minyak eteris (etheric oil), minyak esensial (essential oil), minyak aroma terapi (aromatic oil). Salah satu produk sampingan dari siklus metabolisme tanaman adalah minyak atsiri, yang terbentuk ketika berbagai komponen kimia bergabung dengan air. Setiap tahunnya, permintaan terhadap minyak atsiri semakin meningkat akibat perkembangan industri modern misal industri parfum, make up, makanan, aroma terapi, dan obat-obatan. Tanaman serai harum menghasilkan minyak atsiri yaitu komoditi di bidang perkebunan yang mempunyai pandangan bagus dan bersaing ketat di pasaran luar negeri.

Minyak atsiri banyak digunakan sebagai terapi dan alternatif pengobatan berbagai penyakit di banyak negara maju, termasuk Tiongkok. Masyarakat lokal Indonesia juga memanfaatkan situasi ini untuk praktik spiritual, terapeutik, aromatik, atau kosmetik. Tidak hanya itu, minyak atsiri telah lama diperlukan untuk mengobati berbagai macam penyakit dan masalah fungsional pada tubuh.

Sumatera Barat yaitu bagian daerah yang menghasilkan minyak atsiri di Indonesia; sedikitnya 12 spesies tanaman berbeda, termasuk cengkeh, kayu putih, serai, nilam, kenanga, akar wangi, cendana, kemukus, nilam, kayu manis, dan pala, tumbuh subur di sana.

Konsep Nilai Tambah

Produk pertanian harus segera dikonsumsi karena biasanya diproduksi sebagai bahan mentah dan gampang rusak (*perishable*). Barang-barang pertanian mungkin lebih sering digunakan sebagai hasil pengolahan. Nilai tambah adalah berupa istilah yang selalu dipakai saat menjelaskan bagaimana produk ini diproses. Nilai tambah suatu komoditas merupakan hasil pengolahan, pengiriman, atau penyimpanan selama proses pembuatannya (Hayami et.al, 1987).

Kelebihannya pada analisa nilai tambah pandangan Hayami yaitu :

1. Produktivitas, nilai keluaran, dan nilai tambah semuanya dapat diukur.
2. Bisa menetapkan besarnya imbalan yang diberikan kepada pemilik dampak pabrik.
3. Pendapat Hayami, konsep poin tambah juga bisa salurkan pada bagian selain produksinya, termasuk inisiatif penjualan.

Kelemahannya pada analisis nilai tambah menurut Hayami yaitu:

1. Unit bisnis yang memproduksi banyak barang dari satu jenis bahan mentah sebaiknya tidak menggunakan pendekatan rata-rata.
2. Tidak bisa menyampaikan barang sampingan.
3. Sulit untuk menemukan perbandingan yang bisa diperlukan agar mengerti apakah ganti layanan kepada pemilik aspek pembuatan berikut telah mampu.

Besarnya nilai tambah dihitung sebagai poin barang akhir dikurangi harga antara, yang meliputi biaya sasaran dasar dan bahan pembantu. Poin tambah yaitu biaya yang dikontribusikan oleh unit

pengolahan terhadap barang dan layanan yang mereka gunakan sebagai biaya tengah selama siklus produksi. Pembayaran atas partisipasi unsur pembuatan pada siklus setara dengan nilai tambah tersebut. Nilai tambah suatu barang akan cukup rendah apabila nilai komponen biaya antara yang diperlukan menjadi tinggi, dan semakin tinggi bila harga komponen biaya antara yang diperlukan menjadi rendah.

Cara Penghitungan Nilai Tambah

Pendekatan Hayami yaitu teknik berguna yang bisa dipakai dalam menghitung produktivitas, biaya keluaran, dan jumlah poin tambah yang diperoleh peserta rantai pasokan. Menetapkan biaya pengolahan suatu masukan dan produktivitasnya untuk menghasilkan pendapatan menjadi dasar penghitungan nilai tambah.

Tiga set perhitungan digunakan dalam prosedur pemrosesan ini nilai tambah memerlukan Hayami, Kelompok 1 berkaitan dengan perhitungan harga, input, dan output. Kelompok 2 melakukan perhitungan keuntungan dan pendapatan. Kelompok 3 menentukan parameter produksi dan remunerasi. Nilai rupiah atau presentasi keuntungan bisa dipakai untuk menganalisa besarnya poin tambah. Menggunakan Hayami, bisa dihitung pada setiap aktor yang terkait di dalam suatu aktivitasnya rantai pasok.

Perekonomian Masyarakat

Intinya, ilmu ekonomi ialah studi mengenai bagaimana masyarakat mengalokasikan sumber daya yang langka atau terbatas. Di sebagian besar masyarakat, jutaan unit atau pelaku ekonomi mendistribusikan sumber daya, bukan hanya satu perencana. Karena hanya ada sedikit cara untuk memenuhi tuntutan, manusia harus mengambil keputusan yang akan memaksimalkan tingkat kebahagiaannya. Dalam konteks ini yang dimaksud dengan “manusia” yaitu produsen.

Sistem ekonomi adalah seperangkat institusi dalam tatanan kehidupan yang mengatur dan menciptakan interaksi antar manusia. Unsur-unsur individu selaku subjek, perlengkapan keuangan selaku objek, dan kumpulan lembaga-lembaga yang menunjau dan menggabungkannya pada aktivitas perekonomian membentuk suatu sistem perekonomian.

Sekelompok individu yang mempunyai struktur kehidupan, seperangkat standar, dan praktik yang sama dengan lingkungannya dikatakan sebagai bagian dari ekonomi komunitas. Ada dua cara pendekatan untuk memahami perekonomian masyarakat. Yang pertama dengan melihat kegiatan keuangan dari perekonomian berskala kecil atau dikenal dengan perekonomian kerakyatan. Strategi ini bertujuan agar memperkuat pelaku keuangan usaha kecil melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

METODE PENELITIAN

Metode analisis kuantitatif diperlukan pada penelitian ini. Tujuan analisis kuantitatif adalah mengubah sekumpulan data yang belum diproses menjadi informasi yang mudah dipahami. Analisis dan temuan eksplorasi tersebut kemudian disajikan dalam publikasi ilmiah yang kemudian diambil suatu kesimpulan. Data sekunder pengamatan ini dikumpulkan dari Pemerintahan Jorong Hulu Pasaman, 11684 | Journal of Innovative and Creativity, 5(2) 2025

Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman, Sumatera Barat, dan instansi terkait yang lainnya dengan memerlukan kuesioner,, tanya jawab, dan dokumentasi. Aplikasi perangkat lunak kegiatan IBM SPSS Statistics 25 digunakan sebagai teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengamatan ini telah dilaksanakan di Pemerintahan Jorong Hulu Pasaman wilayah Dua Koto Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. Pada eksplorasi ini yang berfokus pada sampel dan responden yaitu Masyarakat prumnas 2 kelurahan Surau gadang kecamatan Nanggalo. Sampel pengamatan ini jumlahnya 56 orang. Yang di analisis menggunakan melalui Cek validitas, Cek Realibilitas, Uji Deskriptif , Uji Regresi Linear Berganda, Tes asumsi Klasik serta Tes Hipotesis.

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Persepsi (X1)

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Nilai Tambah (X1)	X1	0,531	0,361	Valid
	X2	0,468	0,361	Valid
	X3	0,646	0,361	Valid
	X4	0,670	0,361	Valid
	X5	0,479	0,361	Valid
	X6	0,746	0,361	Valid
	X7	0,624	0,361	Valid
	X8	0,569	0,361	Valid
	X9	0,590	0,361	Valid

Berdasarkan data pada tabel diatas, dari 9 butir pertanyaan dalam variabel Nilai Tambah (X1) diketahui semua valid karena telah mencukupi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga bisa ditetapkan yakni 9 pertanyaan berikut layak dipakai pada riset. Melainkan ditinjau dari uji reliabilitas dengan memakai uji Alpha Cronbach's ditentukan dengan berikut :

1. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.746	10

Terkait tabel berikut, jadi bisa ditetapkan yakni 9 butir item pertanyaan pada fleksibel Nilai Tambah (X1) terkait yaitu reliable karena alpha Cronbach's $> 0,6$ dimana $0,746 > 0,6$.

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Minyak Serai Wangi (X2)

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Minyak Serai Wangi (X2)	X1	0,764	0,361	Valid
	X2	0,679	0,361	Valid
	X3	0,804	0,361	Valid
	X4	0,628	0,361	Valid
	X5	0,422	0,361	Valid
	X6	0,459	0,361	Valid
	X7	0,429	0,361	Valid

	X8	0,515	0,361	Valid
--	----	-------	-------	-------

Menurut data di tabel tersebut, dari 9 butir pertanyaan dalam variabel minyak serai wangi (x2) ditetapkan semua valid karena telah mencukupi aturan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga bisa dicetuskan yakni 9 pertanyaan terkait cocok dipakai saat eksplorasi. Melainkan ditinjau dari uji reliabilitas dengan memerlukan uji alpha cronbach's, ditetapkan dengan berikut :

1. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.728	10

Terkait pada tabel sebelumnya, jadi bisa ditetapkan dengan 9 butir item pertanyaan pada fleksibel minyak serai wangi (x2) tersebut yaitu reliable karena alpha cronbach's $> 0,6$ dimana $0,728 > 0,6$.

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Ekonomi Masyarakat (Y)

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Keuangan Masyarakat (Y)	X1	0,768	0,361	Valid
	X2	0,583	0,361	Valid
	X3	0,822	0,361	Valid
	X4	0,715	0,361	Valid
	X5	0,737	0,361	Valid
	X6	0,766	0,361	Valid
	X7	0,769	0,361	Valid
	X8	0,653	0,361	Valid
	X9	0,542	0,361	Valid

Berdasarkan data pada tabel diatas, dari 9 butir pertanyaan dalam variabel ekonomi masyarakat (y) ditetapkan semua valid karena telah mencukupi aturan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga bisa dicetuskan yakni 9 pertanyaan terkait cocok dipakai saat eksplorasi. Melainkan ditinjau dari uji reliabilitas dengan memerlukan uji alpha cronbach's, ditetapkan dengan berikut :

1. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.769	10

Terkait dengan tabel berikut, jadi bisa ditetapkan yakni 9 butir item pertanyaan pada fleksibel keuangan masyarakat (y) tersebut yaitu reliable dikarenakan alpha cronbach's $> 0,6$ dimana $0,769 > 0,6$.

2. Uji Normalitas data

Tes normalitas informasi diperlukan agar memahami benarkah informasi yang dipakai pada model regresi berdistribusi normal. Terdistribusinya data secara normal mengacu pada kapasitas informasi sampel untuk mencerminkan populasi secara akurat. Data dianggap benar jika poin bersangkutan cukup dominan dari 0,05.

3. Uji Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.50516917
the greatest drastic difference	Absolute	.072
	Positive	.069
	Negative	-.072
Test Statistic		.072
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Check distribution is Normal.		
b. Determined using information.		
c. The Significance Repair of Lilliefors.		
d. This represents the genuine significance's lower bound.		

Berdasarkan perolehan tabel uji normalitas berikut memperlihatkan yakni posisi Sig 0,200 > 0,05. Bagian ini bisa dimaknai posisi signifikan dominan dari 0,05. Dengan begitu bisa dihasilkan dengan semuanya fleksibel pada eksplorasi ini berdistribusi normal.

4. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dipakai agar memastikan benarkah fleksibilitas independen saat bentuk regresi berkorelasi. Jika terdapat korelasi, maka multikolinearitas perlu diatasi. Pengujian *Variance Inflation Factor* (VIF), toleransi, dan nilai inversnya merupakan bagian dari metode supaya mengidentifikasi multikolinearitas pada pola regresi. Poin ambang batas 33 yang sama dengan poin VIF > 10 atau poin toleransinya < 0,10 selalu diperlukan saat memperlihatkan terdapatnya multikolinearitas. Pada fleksibel tidak ada dalam model regresi jika poin toleransi dominan di 0,10 atau serupa pada poin VIF rendah dari 0,10. Tabel berikut menampilkan hasil uji multikolinearitasnya:

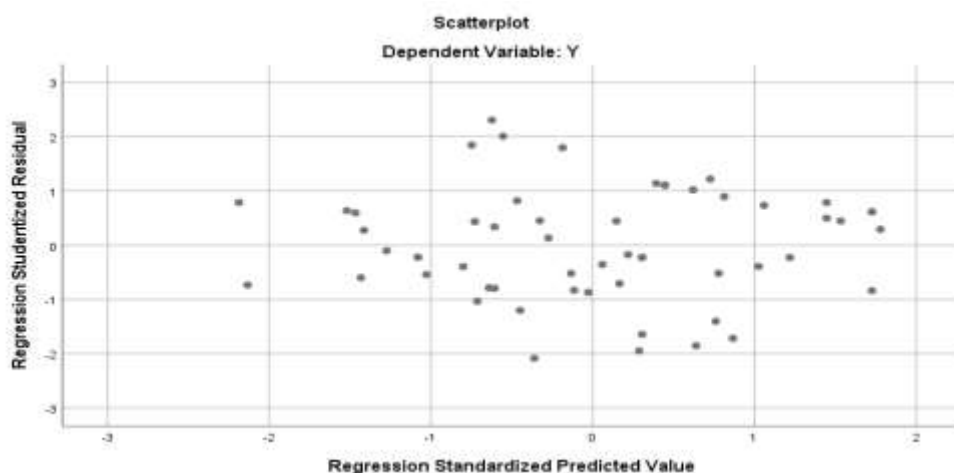
5. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.656	6.350		1.678	.099		
	Nilai tambah	.420	.163	.351	2.585	.013	.738	1.354
	Minyak Serai wangi	.305	.164	.253	1.863	.068	.738	1.354
a. Dependent Variable: minat								

Terkait pada tabel berikut, tidak adanya fleksibel independen yang mempunyai poin VIF cukup dominan dari 10 atau poin kerjasama rendah dari 0,1, sesuai hasil perhitungannya. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibel (X1) dan (X2) = 0,738 tidak memperlihatkan multikolinearitas. Sedangkan variabel (X1) dan (X2) mempunyai VIF sebesar 1,354.

6. Uji Heterokedastisitas

Fokus uji heteroskedastisitas yaitu agar mengetahui benarkah residu sebuah pengamatan beda dari eksplorasi lainnya pada bentuk regresi. Model regresi dengan homoskedastisitas atau tanpa heteroskedastisitas dinilai baik. *Scatterplot* dapat diperlukan supaya memahami adakah terdapat heteroskedastisitas atau bukan.



Gambar 1 *Scatterplot*

Terdapat pada gambar sebelumnya yakni titik-titiknya tersebut menyebar rata, ada yang terletak diatas dan juga di bawah garis nol. Dengan demikian, bisa disebut dengan model regresi tidak memperlihatkan tanda-tanda heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

1. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.656	6.350		1.678	.099
	Nilai tambah	.420	.163	.351	2.585	.013
	Minyak serai wangi	.305	.164	.253	1.863	.068

a. Dependent Variable: ekonomi Masyarakat

Terkait perolehan yang diperlihatkan tabel berikut adanya model persesuaian regresi berganda ialah :

$$Y = 10.656 + 0,420 x_1 + 0,305 x_2 + e$$

Berikut penjelasan persamaan regresi linier berganda mencakup :

- Pada konstanta (Y) sebesar 10,656, maka besarnya perekonomian yaitu 10,656 jika setiap fleksibel bebas sama dengan nol.
- Pada koefisien regresi Nilai Tambah (X1) sebesar 0,420 jadi perekonomian individu akan terkena dampak sebesar 0,420 setiap kali fleksibel nilai tambah dinaikkan satu satuan.
- Pada koefisien regresi minyak serai (X2) sebesar 0,305 jadi perekonomian mereka akan adanya dampak sebesar 0,305 setiap fleksibel minyak serai dinaikkan satu satuan.

2. Uji Secara Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui dampak parsial minyak serai dan poin tambah terkait perekonomian warga maka dilakukan uji t. Hipotesis diterima pada tingkat signifikan 0,05 berdasarkan nilai perbandingan antara $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada saat pengambilan keputusan. Berikut rumus menghitung t_{tabel} yaitu dengan dibawah ini:

$$\begin{aligned}
 t_{tabel} &= n \text{ (total sampel)} - k \text{ (total variabel + Y)} \\
 &= 56 - 3 \\
 &= 53 \\
 &= 2,00575
 \end{aligned}$$

Terkait dengan perhitungan rumus berikut, bisa diketahui yakni pada derajat bebas 100 dan posisi bersangkutan 0,05 didapat t_{tabel} sebanyak 2,00575. Perolehan uji t bisa ditinjau di tabel berikut :

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.656	6.350		1.678	.099
	Nilai tambah	.420	.163	.351	2.585	.013
	Minyak serai wangi	.305	.164	.253	1.863	.068
a. Dependent Variable: minat						

Berdasarkan out put ibm spss statistics versi 25, diperoleh angka t_{hitung} nilai tambah sebesar 2,585 > dari t_{tabel} ialah 2,00575 dan poin signifikansi sebesar 0,013

0,05 bagian ini artinya hipotesis ditolak ialah nilai tambah dengan parsial berdampak kepada perekonomian masyarakat, hal ini disebabkan karena mereka tidak berfokus pada satu tipe perolehan perkebunan saja, warga setempat juga mengandalkan sektor pertanian lain misal, karet, cabe, dan lain sebagainya sebagai nilai tambah dalam perekonomian.

Nilai t_{hitung} minyak serai wangi yang ditentukan melalui perhitungan IBM SPSS Statistics versi 25 adalah 1,863 < dari t_{yaitu} yaitu 2,00575 pada poin bersangkutan 0,068 > 0,05. Bagian ini memperlihatkan pada hipotesis yakni minyak serai wangi tidak berdampak terhadap perekonomian lokal bisa diterima.

3. Uji Secara Simultan (F)

Terkait dengan kesimpulan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka diperlukan Uji Simultan (Uji F) agar mengetahui pengaruh gabungan semua faktor terkait fleksibel terikat yang diuji pada taraf signifikan 0,05. $df 2 = (n - k)$, karena n yaitu total informan dan k ialah total fleksibel eksplorasi, memperoleh f_{bel} . Studi mandiri (X) menghasilkan nilai F_{tabel} sebanyak 3,17 dan $56 - 3 = 53$. Berikut tabel perolehan Uji F:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	260.383	2	130.192	10.211	.000 ^b
	Residual	675.742	53	12.750		
	Total	936.125	55			
a. Dependent Fleksibel: Y						
b. Predictors: (Constant), x2, x1						

Menurut perolehan pada tabel sebelumnya, bisa ditinjau yakni poin $F_{hitung} = 10,211$. Maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebanyak 3,17 dan pada posisi sangkutannya $0,000 < 0,05$. Jadi bisa disimpulkan pada pendapat dan sikap saling berdampak kepada keinginan individu pada produk asuransi kesehatan ditahap pandemi.

4. Koefisien Determinasi (R²)

Besarnya kontribusi masing-masing fleksibel independen (X1 dan X2) dan seberapa besar pengaruhnya terhadap fleksibel dependen (Y) dapat diketahui dengan menggunakan koefisien determinasi berganda (R²). Berikut tabel yang dihasilkan dari perolehan pembuatan informasi ini memerlukan IBM SPSS Statistics versi 25 for Windows:

Tabel 2. Uji Determinasi R²

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.527 ^a	.278	.251	3.57069
a. Predictors: (Constant), x2, x1				
b. Dependent Variable: Y				

KESIMPULAN

Terkait temuan penelitian dan pembahasan yang sudah dilaksanakan pada eksplorasi ini Analisa Poin Tambah Pembuatan Minyak Atsiri Serai Wangi Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Jorong Hulu Pasaman Wilayah Dua Koto Kabupaten Pasaman, jadi pengeksplor membuat berbagai pendapat dan saran berikut ini:

1. Nilai Tambah dengan persial berdampak kepada Perekonomian masyarakat, t_{hitung} nilai tambah sebesar 2,585 > dari t_{tabel} yaitu 2,00575 dan poin sangkutannya sebanyak 0,013 > 0,05.. Bagian ini menyebutkan hipotesis bisa diambil kebenarannya.

2. Minyak Serai Wangi dengan persial tidak berdampak baik dan signifikan kepada perekonomian masyarakat, dengan t_{hitung} minyak serai wangi sebesar $1,863 < \text{dari } t_{tabel}$ ialah 2,00575 dan poin signifikansi sebanyak $0,068 > 0,05$.. Dan ini dinyatakan hipotesis tidak diambil atau ditolak.
3. Nilai tambah dan minyak serai wangi saling berdampak terkait perekonomian masyarakat, dengan nilai F_{hitung} sebesar $10,211 > F_{tabel}$ sebanyak 3,17 dan pada posisi signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi hipotesis diterima dan terbukti bisa diambil kebenarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti (2007), *Ekonomi Pertanian, Pengantar Teori Ekonom Dan Kasus*, Penebar Swadaya.
- Arifin Noor, (1987). *Ilmu Sosial Dasar Untuk LAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia), 8
- Avizka bella, dkk.(2022). *Pengembangan Serai Wangi Sebagai Minyak Alami Serta Manajemen Limbah Pasca Produksi Di Desa Pendalian*.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian. (2015). *Serai Wangi, Tanaman Penghasil Minyak Atsiri*. Aceh : Departemen Pertanian.
- Fachri Yasin dkk, (2022). Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan,(Pekanbaru : Unri Perss), 2-3
- Hannum, Khopipah, (2022). Yang berjudul Tinjauan Hukum Islam Tentang Pemberdayaan Upah Penyulingan Minyak Serai Wangi Di Jorong Bandar Mas Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.
- Hayami, Y, (1987), *Agrucultural Marketing and Processing in Upland Java: A Perspective from A Sunda Village*, Bogor: CGPRT Bogor. H 49.
- Hidayat,T. Ryan, “*Analisis Nilai Tambah Pisang Awak (Musa Paradisiaca, L) Dan Distribusinya Pada Perusahaan “Na Rasenki” Dan “Berkah” Di Kabupaten Bireun, Pemerintah Aceh*”, Skripsi, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. 2009, <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/44869/A09trh.pdf> diakses pada 5 Oktober 2013. H 16
- Hieronymus,Budi Santosa. (1992). *Bertanam Dan Penyulingan Serai Wangi*. Yogyakarta. H 82
- Kasmir dan Jakfar. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana, Jakarta.
- Ketaren, S., (1985), *Pengantar Teknologi Minyak Atsiri*, Balai Pustaka, Jakarta, H 21.
- Lipsey, G. R., Peter, O. S. dan Douglas, D. P. (1990). *Pengantar Mikroekonomi 1 Jilid I*. Diterjemahkan oleh Jaka, A. W dan Kirbrandoko. Jakarta : Erlangga.
- Lutony, T. L., & Yeyet, R. (2002). *Produksi dan perdagangan minyak atsiri*. Edisi 4. Depok: Penebar Swadaya. H 37

Mac Tavish dan D.Haris, 2002

Nadianti, (2008). *Pengaruh Harga Modal Kerja Luas Laban Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Minyak Serai Wangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*

Nicholson, W. (1992). *Mikroekonomi Intermediate Dan Penerapannya*. Jakarta: Erlangga.

Nurdjanah et al. (1991). *Produksi dan perdagangan minyak atsiri*. Edisi 4. Depok: Penebar Swadaya H 46

Nurmansyah., (2010). *Efektivitas Minyak Serai Wangi dan Fraksi Sitronellal terhadap Pertumbuhan Jamur *Phytophthora palmivora* Penyebab Penyakit Busuk Buah Kakao*. Litro, 21(1), 43 – 52.

Nur, ML Aminah. (2013). *Analisis Nilai Tambah dalam Pengolahan Susu Kedelai pada Skala Industri Rumah Tangga Di Kota Medan*. Medan : Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara.

Ravianto et al (1988). *Dasar-Dasar Produktivitas*. Karunika. Jakarta. H 30

Soekanto, Soerjono, (2014)., *Pengantar Metode penelitian Hukum*, (Jakarta, Sinar Grafika)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (2010). h.80

Siregar, Syofian, (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT Bumi Aksara) h75

Valentina,Oxy. (2009). *Analisis Nilai Tambah Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Keripik Singkong Di Kabupaten Karanganyar (Kasus Pada Kub Wanita Tani Makmur)*. Surakarta, Fakultas Pertanian , Universitas Sebelas Maret.